

PREFERENSI OBJEK WISATA

(Studi Deskriptif Tentang Preferensi Objek Wisata Pilihan

Mahasiswa Asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Selama Pandemi Covid-19)

TUGAS AKHIR



oleh :

NUR FADHILLA ALIFIA NABILA

151811413047

PROGRAM STUDI DIII KEPARIWISATAAN/BINA WISATA

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2021

PREFERENSI OBJEK WISATA

(Studi Deskriptif Tentang Preferensi Objek Wisata Pilihan

Mahasiswa Asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Selama Pandemi Covid - 19)

TUGAS AKHIR

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Pariwisata Pada

Program Studi D3 Kepariwisataan / Bina Wisata Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

DISUSUN OLEH :

Nur Fadhilla Alifia Nabila

151811413047

PROGRAM STUDI DIII KEPARIWISATAAN/BINA WISATA

DEPARTEMEN BISNIS

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2021

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Penulis menyatakan bahwa keseluruhan isi Tugas Akhir yang berjudul “PREFERENSI OBJEK WISATA (Studi Deskriptif Tentang Preferensi Objek Wisata Pilihan Mahasiswa Asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19)”, tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah di publikasikan atau di tulis oleh individu lain, kecuali dituliskan dengan format penulisan atau kutipan dalam Tugas Akhir ini.

Surabaya, 03 Februari 2022



Nur Fadhilla Alifia Nabila

NIM. 151811413047

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PREFERENSI OBJEK WISATA

(Studi Deskriptif Tentang Preferensi Objek Wisata pilihan Mahasiswa asal
Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19)

Oleh :

Nur Fadhilla Alifia Nabila

151811413047

Tugas Akhir ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Februari 2022

/ Dosen Pembimbing



M. Nilzam Aly, S.Hum., M.Sc.

NIP. 199009202016033101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh komisi penguji :

Program Studi D3 Kepariwisata / Bina Wisata

Fakultas Vokasi

Universitas Airlangga

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 03 Juni 2022

Jam : 13.00 WIB

Panitia Penguji terdiri dari:

Penguji 1



Andy Umardiono, S.Sos., M.Si.

NIP. 197203241999031001

Penguji 2



M. Nilzam Aly, S.Hum., M.Sc.

NIP. 199009202016033101

MOTTO

**“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan
dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh
Kebahagiaan”**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan

Untuk kemajuan dunia pariwisata Indonesia di masa yang akan datang, Ayah, Ibu,
Teman – Teman.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk dan telah melipihkan segala karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.

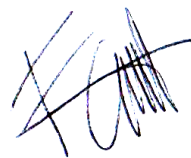
Selanjutnya, penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat dalam menyusun Tugas Akhir dari awal hingga sampai saat ini, diantaranya:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, drh., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh jenjang pendidikan di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Sehat selalu nggih.
2. Kepada Bapak M. Nilzam Aly, S.Hum., M.Sc, selaku Koordinator Program Studi DIII Kepariwisata / Bina wisata dan juga selaku dosen pembimbing Tugas Akhir ini yang telah memberikan waktu di sela – sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan hingga masukkan terkait Tugas Akhir saya dari awal sampai akhir, terima kasih banyak kepada pak nilzam. Sehat selalu nggih.
3. Kepada Bapak Nurruddin, S.S.,M.A. selaku dosen wali saya dari awal mahasiswa baru hingga saat ini, yang telah memberi motivasi, wejangan serta doa kepada saya dan teman – teman saya agar tetap semangat menuntaskan Tugas akhir ini. Sehat selalu nggih.

4. Kepada kedua orang tua saya, Ayah dan Ibu Karena telah memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan hingga sejauh ini. Sehat selalu nggih.
5. Kepada segenap dosen pengajar di Program Studi DIII Kepariwisata / Bina Wisata Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan nya baik secara akademik maupun non akademik yang berguna selama perkuliahan hingga memasuki dunia kerja kelak. Sehat selalu nggih semuanya.
6. Kepada Seluruh teman-teman PAR-2 dan D3 Kepariwisata / Bina wisata angkatan 2018 yang sudah saling mendukung satu sama lain dan berbagi cerita pengalaman selama hampir tiga tahun ini. Dijaga kesehatan nya rek.
7. Kepada Seluruh rekan kerja saya yang mau selalu mendengarkan dan memberikan saran terkait perkuliahan akhir saya.

Surabaya, 03 Februari 2022

Peneliti



Nur Fadhillah Alifia Nabila

NIM. 151811413047

ABSTRAK

Mahasiswa memiliki fase usia yang telah memasuki awal menuju fase dewasa. Pada fase tersebut seorang mahasiswa memiliki fisik yang kuat dan sedang giat mencari jati dirinya untuk mulai memiliki prinsip hidup dan bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada kehidupannya. Melalui dunia perkuliahan mahasiswa merasa dibantu dalam mencari jati dirinya karena setiap hari melakukan kegiatan di kampus baik akademik maupun non akademik. Akan tetapi pada tahun 2020, Indonesia terkena wabah pandemi yaitu Covid-19 yang juga melanda negara lain. Pemerintah mengeluarkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk mencegah penyebaran Covid-19 untuk kegiatan apapun termasuk kegiatan belajar mengajar. Melihat situasi yang mulai membaik Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan siaran pers yang membahas tentang objek wisata dibuka secara bertahap dengan mematuhi protokol kesehatan dengan ketat. Siaran pers tersebut tentunya menjadi angin segar bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melakukan kegiatan wisata selama Pandemi Covid-19 bagi masyarakat utamanya mahasiswa membuat mereka bisa menghirup udara segar di luar rumah setelah mengikuti kebijakan pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui objek wisata yang menjadi pilihan mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya selama pandemic covid-19.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan data yang dikumpulkan, pengolahan data hingga kesimpulan yang dapat ditarik berupa angka dengan penjelasan secara deskripsi. Responden pada penelitian ini adalah pilihan mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya dengan sampel berjumlah 100 responden mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dan laki – laki.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jenis wisata yang dipilih mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya selama pandemi covid-19 adalah wisata alam karena memiliki ruang terbuka yang luas dengan sirkulasi udara yang baik sehingga dapat menikmati waktu luang disela-sela padatnya perkuliahan daring. Selain itu jenis wisata yang menjadi pilihan juga dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan, sumber informasi, mengunjungi objek wisata dengan siapa, akomodasi, biaya yang dikeluarkan, kendaraan.

Kata kunci: *Preferensi, Covid-19, Mahasiswa, Objek wisata*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Kerangka Pemikiran	11
1.5 Landasan Teori	12
1.5.1 Mahasiswa.....	12
1.5.2 Preferensi.....	12
1.5.3 Protokol Kesehatan	13
1.5.4 Objek Wisata.....	13
1.6 Metode Penelitian.....	16
1.6.1 Batasan Konsep.....	16
1.6.2 Teknik Penentuan Lokasi.....	20
1.6.3 Teknik Penentuan Responden.....	20

1.6.4	Teknik Pengumpulan Data.....	21
1.6.5	Teknik Analisis Data.....	25
BAB II.....		29
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....		29
2.1	Kota Surabaya	29
2.2	Universitas Airlangga.....	30
2.3	Fakultas Vokasi Universitas Airlangga	34
BAB III.....		36
PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA.....		36
3.1	Identitas Responden.....	36
3.2	Pilihan Obyek Wisata.....	39
3.3	Informasi Objek Wisata Pilihan	44
3.4	Penerapan Protokol Kesehatan	54
BAB IV		56
PENUTUP.....		56
4.1	Kesimpulan.....	56
4.2	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN.....		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kutipan Berita "WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi" .	4
Gambar 1. 2 Bagan kerangka pemikiran.....	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Tahun Ajaran 2020/2021.....	3
Tabel 3.1. 1 Usia Responden Berdasarkan Domisili dan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 3.1. 2 Departemen Responden Berdasarkan Domisili dan Jenis Kelamin..	38
Tabel 3.2. 1 Objek Wisata Pilihan Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin	40
Tabel 3.2. 2 Kegiatan yang dilakukan di objek wisata berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin	42
Tabel 3.3. 1 Sumber Informasi Responden Tentang Objek Wisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 3.3. 2 Kendaraan yang digunakan untuk berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin	46
Tabel 3.3. 3 Biaya Yang Dikeluarkan Selama Berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin	47
Tabel 3.3. 4 Bersama siapa mengunjungi objek wisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin	49
Tabel 3.3. 5 Akomodasi yang digunakan selama berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 3.3. 6 Tempat makan yang dipilih selama berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan fase usia yang telah memasuki dewasa pada umumnya fase menuju usia dewasa berada disekitar usia 18 hingga 25 tahun. Pada fase tersebut seorang mahasiswa memiliki fisik yang kuat dan sedang giat mencari jati dirinya untuk mulai memiliki prinsip hidup dan bertanggung jawab atas segala yang terjadi pada kehidupannya. Tidak hanya kehidupan pribadi saja, akan tetapi kehidupan sosial yang patut dipertanggung jawabkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 disebutkan bahwa Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi. Pada pasal 13 dijelaskan bahwa Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Tridharma dan pengembangan budaya akademik. Sehingga dengan ada nya kewajiban tersebut, Mahasiswa harus melaksanakan nya dengan penuh tanggung jawab.

Memasuki usia dewasa, menempuh pendidikan tinggi merupakan pilihan yang tepat yang tentunya dapat menjadi sarana untuk menemukan jati diri dan mengembangkan potensi. Memasuki usia dewasa, banyak beban tanggung jawab yang harus dipenuhi. Meskipun memiliki kondisi fisik yang kuat, setiap mahasiswa memiliki tingkat kepenatan yang tinggi selama perkuliahan. Masyarakat telah mengenal mahasiswa sebagai *agent of change* yang berarti

agen perubahan yang diharapkan akan membuat sebuah perubahan yang berbeda dan tentunya lebih baik dari sebelumnya di masa depan.

Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi (Ristekdikti) menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2019 mencapai sekitar 7 juta jiwa. Didapatkan nya angka tersebut merupakan gabungan dari dua perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi swasta dengan 4,5 juta jiwa dan perguruan tinggi negeri dengan jumlah 2,5 juta jiwa. Presentase mahasiswa di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat, akan tetapi pada era transisi dari orde baru menuju ke reformasi jumlah mahasiswa di Indonesia menurun sebanyak 12,47% yang pada saat itu 2,4 juta jiwa menurun menjadi 2,1 juta jiwa.

Mahasiswa yang ada di Universitas Airlangga menurut data dari Website Resmi Dashboard Universitas Airlangga yang telah diverifikasi oleh Direktorat Pendidikan menunjukkan angka yang mencapai 38.061 ribu mahasiswa pada tahun ajaran genap 2020/2021 dari seluruh jenjang yang disediakan oleh Universitas Airlangga. Di Universitas Airlangga Terdapat 16 Fakultas yang tersebar di 3 kampus yaitu kampus A, Kampus B dan Kampus C dengan bidang studi yang berbeda sesuai dengan fakultas yang tersedia.

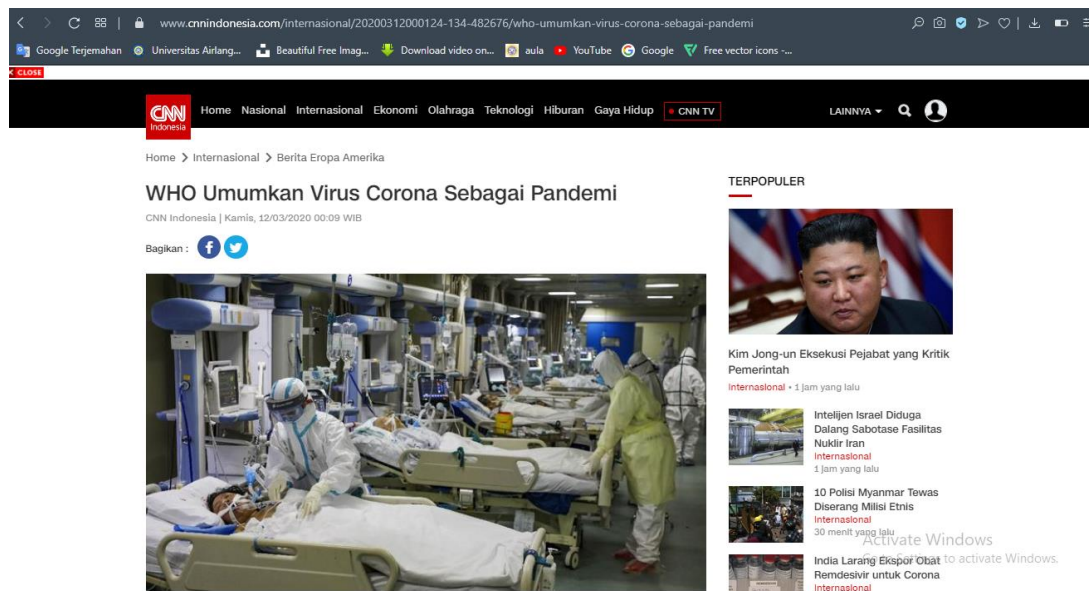
Tabel 1. 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Tahun Ajaran 2020/2021

Departemen	Jenjang	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Teknik	D3	Perpustakaan	232
	D3	Otomasi Sistem Instrumentasi	113
	D3	Sistem Informasi	162
Kesehatan	D3	Teknologi Laboratorium Medis	157
	D3	Fisioterapi	27
	D3	Pengobat Tradisional	95
	D3	Teknik Gigi	169
	D3	Paramedik Veteriner	135
	D3	Keselamatan Dan Kesehatan Kerja	168
	D3	Keperawatan	378
	D4	Teknologi Radiologi Pencitraan	218
	D4	Fisioterapi	116
	D4	Pengobat Tradisional	126
Bisnis	D3	Manajemen Perbankan	172
	D3	Administrasi Perkantoran	162
	D3	Akuntansi	324
	D3	Perpajakan	339
	D3	Manajemen Pemasaran	243
	D3	Manajemen Perhotelan	223
	D3	Kepariwisata / Bina Wisata	231
	D3	Bahasa Inggris	281
Jumlah			4069

Sumber : dashboard.unair.ac.id

Fakultas Vokasi merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Airlangga dengan Program Studi terbanyak dibandingkan Fakultas lain yaitu 21 Program Studi. Jenjang yang disediakan oleh Fakultas Vokasi adalah Diploma 3 (D-III) dan Diploma 4 (D-IV) atau Sarjana Terapan. Fakultas Vokasi memiliki 3 Departemen yaitu Departemen Teknik, Departemen Kesehatan, dan Departemen Bisnis yang disetiap Departemen membawahi beberapa Program Studi dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda akan tetapi ruang lingkupnya hampir sama.

Gambar 1. 1 Kutipan Berita "WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi"



Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200312000124-134482676/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>

Kutipan berita di atas menunjukkan bahwa Organisasi Kesehatan Dunia atau dalam dunia internasional dikenal dengan *World Health Organization* (*WHO*) telah menyatakan wabah virus corona termasuk dalam kategori pandemi, *World Health Organization* (*WHO*) juga memberikan penjelasan

bahwa jenis virus atau penyakit yang baru yang langsung menyebar ke seluruh dunia dapat dikatakan sebagai sebuah pandemi. Virus corona adalah sebuah virus baru yang memiliki sebuah kemiripan dengan keluarga virus yang menjadi cikal bakal dari *SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome)* dan beberapa influenza biasa. Sebelum dikenal sebagai Covid-19, penyakit ini juga dikenal sebagai virus corona baru 2019 atau 2019-nCoV. Virus Corona baru atau Novel corona virus (nCoV) merupakan suatu jenis virus corona baru yang mengakibatkan penyakit bernama Covid-19. (<https://covid19.go.id>).

Adanya Covid-19 tentunya merupakan tantangan tersendiri bagi Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk hampir mencapai angka 272 juta penduduk. Menurut Kementerian Kesehatan (<https://www.kemkes.go.id>), gejala dari manusia yang terinfeksi Covid-19 ditunjukkan dengan gejala demam dengan suhu lebih dari 37.5 derajat celcius disertai dengan batuk yang kering dan sistem pernapasan yang sesak. Tidak semua manusia yang terinfeksi Covid-19 mengalami gejala tersebut, ada yang tidak memiliki gejala sama sekali bahkan terlihat seperti orang sehat pada umumnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi, Pemerintah Indonesia mengambil langkah untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dilakukan dengan menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan di rumah saja utamanya bagi wilayah

yang menjadi zona merah. Dalam peta persebaran covid-19 di seluruh wilayah, ada beberapa kategori yaitu untuk wilayah dengan kasus penyebaran tertinggi dikategorikan sebagai zona merah, untuk wilayah dengan kasus penyebaran sedang dikategorikan sebagai zona oranye, untuk wilayah dengan kasus penyebaran rendah dikategorikan sebagai zona kuning dan untuk wilayah dengan kasus penyebaran yang tidak ada atau belum ada maka dikategorikan sebagai zona hijau.

Berdasarkan Surat keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/264/2020 Tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Surabaya ditetapkan sebagai salah satu kawasan yang diberlakukan PSBB. Sejak ditetapkan pada tanggal 21 April 2020, Surabaya sudah berstatus PSBB sebanyak tiga kali. Dampak dari ketetapan ini adalah aktifitas masyarakat diselenggarakan dari rumah masing – masing, termasuk aktifitas pendidikan.

Adanya kebijakan dari pemerintah dan salah satu institusi pendidikan tinggi yang di Indonesia memiliki tujuan serupa yaitu untuk mengurangi angka penyebaran covid-19. Masyarakat diperbolehkan untuk keluar dari rumah hanya ketika ada hal penting dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Saat PSBB diberlakukan, masyarakat tentunya jenuh melakukan segala kegiatan dari rumah, perekonomian di Indonesia pun memburuk dikarenakan sektor pariwisata yang menjadi salah satu sektor terbesar dalam penyumbang pendapatan nasional Indonesia ditutup total dikarenakan pandemi covid-19. Berdasarkan Siaran Pers yang dilakukan oleh Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tanggal 25 Juni 2020 pada website resminya (ppid.menlhk.go.id) Nomor SP.258/HUMAS/PP/HMS.3/6/2020 tentang Pembukaan Kawasan Taman Nasional, Taman Wisata Alam dan Suaka Margasatwa untuk kunjungan Wisata Alam menyatakan bahwa Kementerian LHK (KLHK) membuka kawasan untuk ekowisata bagi masyarakat, bertahap dan harus dengan protokol kesehatan yang ketat. Siaran pers menginformasikan bahwa pemerintah telah membuka beberapa objek wisata secara berkala agar dapat memulihkan perekonomian Indonesia. Pemerintah juga tetap melakukan berbagai macam kampanye kepada masyarakat untuk dapat menghindari tertular nya Covid-19.

Melakukan kegiatan wisata selama Pandemi Covid-19 bagi masyarakat sangat dibutuhkan karena masyarakat bisa menghirup udara segar di luar rumah setelah mengikuti kebijakan pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar. Serta bagi mahasiswa, kegiatan berwisata dibutuhkan di sela-sela kesibukan untuk melepaskan penat dalam menghadapi perkuliahan daring. Berwisata merupakan pilihan terbaik, karena berwisata dapat membawa pengaruh positif dan berpengaruh untuk kesehatan mental. Meskipun hanya untuk melepaskan kepenatan, berwisata sudah membawa dampak yang sangat baik bagi keberlangsungan kehidupan mahasiswa. Tersedianya berbagai jenis objek wisata diharapkan mampu menarik minat para mahasiswa ketika berwisata ke suatu daerah. Selain itu, ketika mahasiswa melakukan kegiatan wisata maka secara tidak langsung juga sudah meningkatkan pendapatan dari suatu daerah.

Berdasarkan dari Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), Protokol kesehatan secara umum harus memuat tentang beberapa hal penting jika berpergian yaitu Menggunakan masker menutupi hidung, mulut hingga dagu, Membersihkan tangan secara teratur dengan menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang berbicara, batuk atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktifitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (Minimal 7 Jam), Serta menghindari faktor risiko penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, ditemukan sebuah permasalahan yang dapat dikaji oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi objek wisata yang menjadi pilihan mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan & Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari di susunnya penelitian tentang “Preferensi Objek Wisata pilihan Mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19” adalah mengetahui preferensi objek wisata pilihan mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan mempunyai beberapa manfaat yang tidak hanya penulis saja yang mendapatkan manfaatnya melainkan juga pembaca penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a) Memperluas wawasan penulis secara umum di dalam bidang pariwisata khususnya objek wisata
 - b) Menjadi sarana untuk berpikir lebih kritis mengenai preferensi wisata pilihan mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Selama Pandemi Covid-19
 - c) Menjadi pengalaman yang tidak terlupakan bagi penulis

2. Bagi D3 Kepariwisata / Bina Wisata

- a) Menjadi sebuah referensi Tugas Akhir bagi adik tingkat D3 Kepariwisata / Bina Wisata dikemudian hari
- b) Menambah koleksi jurnal yang ada di perpustakaan Universitas Airlangga

3. Bagi Masyarakat

- a) Menjadi sumber informasi secara umum terkait preferensi objek wisata dari mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga selama Pandemi Covid-19.
- b) Membantu menemukan objek wisata yang sesuai dengan minat dari masyarakat itu sendiri.

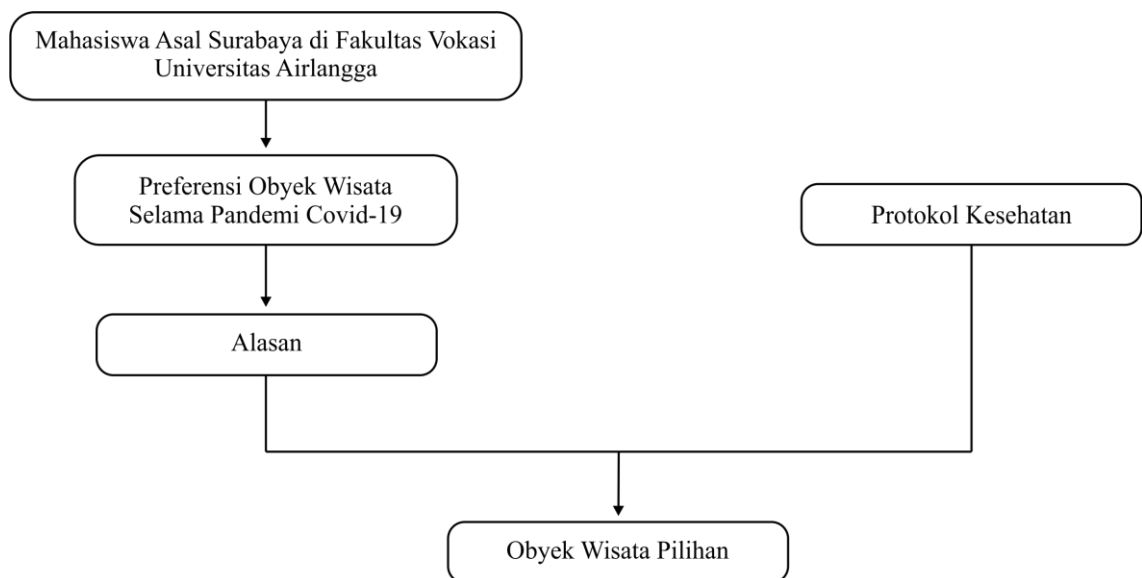
4. Bagi Objek Penelitian

- a) Memberikan informasi tentang preferensi objek wisata yang relevan dengan keadaan yang sebenarnya bagi mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

- b) Menjadi bahan informasi bagi mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dalam memilih objek wisata ketika akan berwisata dikemudian hari

1.4 Kerangka Pemikiran

Ruang lingkup penelitian ini didapatkan dengan beberapa konsep yang tentunya terkait dengan mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Kerangka pemikiran dibawah ini adalah penyelesaian masalah yang ditulis oleh peneliti:



Gambar 1. 2 Bagan kerangka pemikiran

Pada bagan di atas Mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga berada di urutan atas karena merupakan sumber data yang diambil dan diolah peneliti melalui wawancara serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian ini. Objek wisata dan wisatawan yang berkunjung di masa pandemi covid-19 harus menerapkan protokol kesehatan

sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Proses wawancara dilakukan sesuai dengan panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan data terkait preferensi objek wisata pilihan mahasiswa asal Surabaya Fakultas Vokasi Universitas Airlangga selama pandemi covid-19.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Mahasiswa

Definisi mahasiswa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1, mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan tinggi. Sedangkan menurut Siswoyo (2007, dalam Papilaya & Huliselan 2016) menjelaskan bahwa mahasiswa dapat disebut sebagai individu dengan aktifitas menuntut ilmu di perguruan tinggi negeri ataupun swasta hingga beberapa lembaga yang sama dengan tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa juga bisa disebut sebagai *agent of change* yang mana diharapkan selama mengikuti perkuliahan ataupun ketika sudah menyelesaikan studi dapat membuat suatu perubahan yang berarti bagi rakyat dan masyarakat.

1.5.2 Preferensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Preferensi adalah hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, prioritas serta pilihan, kecenderungan, kesukaan. Preferensi juga

merujuk pada berbagai pilihan yang dipilih oleh konsumen berdasarkan dari keinginannya. Menurut Dwiputra (2013) Preferensi merupakan keinginan dalam menentukan pilihan yang lebih digemari dibandingkan yang lain nya.

1.5.3 Protokol Kesehatan

Selama pandemi Covid-19 seluruh masyarakat Indonesia di arahkan untuk menerapkan protokol kesehatan ketika berada di luar rumah. Menurut Prof. Dr. dr. Syamsul Arifin selaku Anggota tim pakar percepatan penanganan covid-19 ULM berpendapat bahwa “Secara definisi protokol kesehatan adalah panduan atau tata cara kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjamin individu dan masyarakat tetap sehat dan terlindung dari penyakit”. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dituliskan bahwa protokol kesehatan memiliki prinsip utama yaitu perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat.

1.5.4 Objek Wisata

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa daerah tujuan pariwisata yang

selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut Fandeli (2000, dalam Akbarsyah 2017), Objek wisata mempunyai daya tarik untuk dikunjungi yang merupakan sebuah ekspresi daripada ciptaan manusia, tata kehidupan, seni dan budaya, sejarah bangsa dan keadaan alam.

Penerapan protokol kesehatan di objek wisata bertujuan untuk memberikan perlindungan dan keamanan kepada wisatawan. Protokol Kesehatan yang wajib diterapkan oleh pengelola objek wisata berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 antara lain yaitu (1) memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait Covid-19 di wilayahnya (2) Melakukan pembersihan secara berkala (paling sedikit tiga kali sehari) (3) Menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun dan mudah diakses oleh pengunjung (4) Mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk area dalam Gedung (5) memastikan ruang dan barang publik bebas dari virus (6) memastikan kamar mandi/toilet berfungsi dengan baik (7) memperbanyak media informasi wajib pakai masker, jaga jarak

minimal 1 meter dan cuci tangan di seluruh lokasi (8) memastikan pekerja/Sumber Daya Manusia Pariwisata memahami perlindungan diri dari penularan Covid-19 dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (9) pemberitahuan informasi tentang larangan masuk ke lokasi daya tarik wisata bagi pekerja dan pengunjung yang memiliki gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan serta sesak nafas (10) melakukan pemeriksaan suhu tubuh di pintu masuk Gedung (11) mewajibkan pekerja/Sumber Daya Manusia pariwisata dan pengunjung menggunakan masker (12) memasang media informasi untuk mengingatkan pekerja/Sumber Daya Manusia dan pengunjung agar mengikuti ketentuan pembatasan jarak fisik dan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer serta disiplin menggunakan masker (13) Menerapkan jaga jarak dalam berbagai cara (14) mendorong penggunaan metode pembayaran nontunai (15) jika memungkinkan, menyediakan pos kesehatan lengkap dengan tenaga kesehatan dan sarana pendukungnya (16) Jika ditemukan pekerja/Sumber Daya Manusia pariwisata dan pengunjung suhu tubuhnya $\geq 37,3$ °C dan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, dan sesak nafas, diarahkan dan dibantu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat (17) Lokasi daya Tarik wisata yang berisiko terjadinya penularan karena sulit dalam penerapan jaga jarak dan banyaknya

penggunaan peralatan / benda-benda secara bersama / bergantian, agar tidak dioperasikan dahulu.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nurbaroto (2018) metode deskriptif adalah sebuah metode yang berlandaskan sebuah fenomena yang digambarkan secara akurat. Untuk penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang pengelolaannya dalam bentuk jumlah atau angka yang kemudian di hitung secara matematika dengan menggunakan beberapa rumus statistik.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan oleh peneliti dengan alasan pengumpulan data yang akan dikelola berupa angka, dengan penjelasan yang kemudian menghasilkan data deskriptif berbentuk kalimat dari informan.

1.6.1 Batasan Konsep

Adanya batasan dalam penelitian digunakan untuk tetap berada dalam pembahasan sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu:

1. *Fakultas Vokasi Universitas Airlangga* merupakan satu dari beberapa fakultas yang ada di Universitas Airlangga yang memiliki mahasiswa dari berbagai daerah. Peneliti berfokus pada mahasiswa asal Surabaya di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga untuk dapat mendapatkan data yang akurat perihal preferensi objek wisata pilihan selama pandemi

covid-19 dan juga peneliti mendapatkan data dari Fakultas Vokasi untuk jumlah mahasiswa asal Surabaya untuk dapat menentukan jumlah informan yang harus di wawancara agar mendapatkan hasil pembahasan pada penelitian ini.

2. *Objek Wisata* merupakan sebuah tempat yang memiliki daya tarik yang unik, bersih dan indah yang membuat wisatawan memiliki keinginan berserta alasan untuk mengunjungi. Jenis – jenis wisata tersebut, antara lain :

1. Wisata Alam, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 36 tahun 2010, wisata alam merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam.
2. Wisata Sejarah, menurut Sumanti dan Nunzairina (2019) wisata sejarah merupakan kegiatan menelusuri benda dari masa lalu yang berasal dari hasil karya manusia baik benda yang dapat bergerak maupun benda yang tidak dapat bergerak pada kawasan bersejarah. Wisata sejarah memberikan pengetahuan bagi wisatawan tentang kejadian yang telah terjadi pada

masa lalu. Contohnya museum, lokasi terjadinya sebuah peristiwa masa lalu dan lain – lain.

3. Wisata Religi, menurut Chotib (2015) wisata religi merupakan kegiatan berwisata yang erat kaitannya dengan sisi keagamaan yang dipercayai oleh umat manusia serta memiliki arti khusus bagi umat beragama dalam menjalankan syariat agama masing-masing.
4. Wisata Belanja, menurut Timothy (2005, dalam Sunaryo, Putra dan Dewi 2019) wisata belanja merupakan kegiatan membeli barang atau jasa yang dilakukan wisatawan pada saat mengunjungi destinasi wisata, belanja menjadi kegiatan menyenangkan dan umum dilakukan ketika berlibur dan menjadi motivasi untuk melakukan kegiatan berpergian.
5. Wisata Kuliner, menurut Fadiati (2011, dalam Syahrul dan Sumardi 2019) wisata kuliner merupakan aktivitas dari wisatawan dalam menemukan makanan dan minuman yang unik dan memberikan kesan tersendiri dari berbagai jenis makanan dan minuman setelah mendapatkannya. Wisata kuliner bukan hanya sekedar menikmati hidangan pada sebuah tempat makan pada umumnya, akan tetapi berfokus pada cita rasa keunikan yang dihadirkan serta dapat menarik kedatangan dari

wisatawan. Contohnya festival kuliner yang diadakan ketika ada hari spesial, inovasi tempat makan yang menghadirkan menu terbaru yang unik, hidangan yang belum pernah dicicipi oleh wisatawan dan lain – lain.

6. Wisata Buatan, menurut Yusuf (2019) wisata buatan merupakan kegiatan yang dinikmati oleh wisatawan dari hasil karya tangan manusia sebagai atraksi wisata. Wisata buatan dibuat dengan tujuan yang telah direncanakan secara sengaja, contohnya monumen, bangunan dengan berbagai macam wahana dan lain – lain.

3. *Protokol Kesehatan* berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dituliskan ruang lingkup protokol kesehatan meliputi upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat dan fasilitas umum dengan memperhatikan aspek perlindungan kesehatan individu dan titik titik kritis dalam perlindungan kesehatan masyarakat, yang melibatkan pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum serta masyarakat pengguna. Protokol

kesehatan merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 di Indonesia yang harus dilakukan masyarakat dan pengelola suatu tempat umum, salah satunya objek wisata.

1.6.2 Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi untuk pengambilan data yang dipilih harus relevan dengan penelitian ini. Peneliti memilih Fakultas Vokasi Universitas Airlangga merupakan tempat yang dipilih penulis dalam mengambil data, Fakultas Vokasi Universitas Airlangga berada di Jalan Dharmawangsa Dalam Nomor 28-30, Surabaya.

Pemilihan tempat ini dilakukan atas pertimbangan tertentu yaitu (1) Fakultas Vokasi Universitas Airlangga merupakan salah satu fakultas yang memiliki program studi terbanyak yang ada di Universitas Airlangga dengan bidang keilmuan yang beragam. (2) Mahasiswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia salah satunya dari kota Surabaya. (3) Dekatnya jarak domisili peneliti dengan lokasi penelitian sehingga dapat mengefisiensi waktu.

1.6.3 Teknik Penentuan Responden

Responden merupakan orang dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti. Penentuan responden dilakukan dengan teknik sampel non probability untuk dapat membuka peluang bagi seluruh unsur populasi atau anggota populasi namun

tidak memberi peluang yang sama pada setiap unsur di dalam populasi karena adanya kriteria tertentu. Peneliti mengambil sample secara acak pada mahasiswa mahasiswa aktif Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya yang sedang menempuh pendidikan D-III dan D-IV yang tidak melebihi masa studi. Sesuai dengan peraturan Rektor Universitas Airlangga nomor 35 tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Evaluasi Studi Mahasiswa di jelaskan bahwa masa studi maksimal dari program D-III dan D-IV adalah 10 – 14 semester. Banyaknya populasi dari mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya, maka peneliti mengambil 100 mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya. Teknik dari simple random merupakan pengambilan sample dengan acak dilakukan tanpa melihat tingkatan.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan Kuisisioner, yang kemudian dibagikan secara terstruktur untuk selanjutnya diolah. Kemudian menggunakan bahan dokumen sebagai sumber data untuk penyusunan penelitian.

Pengumpulan data membutuhkan beberapa hal berikut:

1. Wawancara

Menurut Bahri (2018, dalam Satria 2019) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada objek penelitian. Dari hasil wawancara yang terkumpul maka disebut dengan data. Penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan salah satu prosedur dalam pencarian data suatu penelitian dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis kepada responden melalui google formulir yang di kirim kan kepada calon responden yang memenuhi kriteria yang telah di buat oleh penulis.

Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan sebuah data yang didapatkan dari informan dengan memberi beberapa pertanyaan tertulis yang bersifat efisien. Angket atau kuisisioner yang penulis gunakan merupakan jenis angket atau kuisisioner langsung akan tetapi tertutup dikarenakan para responden hanya bisa memberikan satu jawaban yang benar pada beberapa pilihan jawaban.

2. Observasi

Menurut Margono (1997, dalam Nurabroto 2018) Observasi merupakan pengamatan dalam suatu obyek penelitian yang memiliki gejala yang terlihat. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berada di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang berada di Jalan Dharmawangsa Dalam Nomor 28-30, Surabaya.

3. Pemanfaatan Bahan Dokumen

Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan hal yang dapat mencatat suatu peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk seperti gambar, tulisan atau karya yang menimbulkan sebuah kesan dari seseorang. Ada bahan tertulis di dalam penelitian ini untuk sumber informasi yaitu dokumen resmi yang bertujuan sebagai data yang memiliki tingkat keakuratan tinggi sehingga dapat menunjang data dalam melakukan penelitian.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/264/2020 Tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo,

Dan Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur
Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona
Virus Disease 2019 (Covid-19). Dokumen
tersebut digunakan untuk mengetahui
pemberlakuan pembatasan sosial di Provinsi
Jawa Timur.

2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020
Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di
Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan
Pengendalian Corona Virus Diseaser 2019
(Covid-19). Dokumen tersebut digunakan untuk
mengetahui protokol kesehatan yang harus
dipatuhi oleh masyarakat selama pandemic
covid-19.
3. Dashboard Universitas Airlangga melalui
website. Untuk mengetahui jumlah mahasiswa
di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Tahun
Ajaran 2020/2021.
4. Siaran pers Kementerian Lingkungan Hidup dan
Kehutanan nomor
SP.258/HUMAS/PP/HMS.3/6/2020 tentang
Pembukaan Terbatas Kawasan Taman Nasional,

Taman Wisata Alam Dan Suaka Margasatwa Untuk Kunjungan Wisata Alam. Dokumen tersebut untuk mengetahui bahwa pemerintah telah membuka kawasan ekowisata bagi masyarakat saat pandemi covid-19.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) analisis data kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data yang dibutuhkan dari seluruh responden sudah terkumpul. Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan statistik deskriptif untuk menjabarkan atau menjelaskan data dari responden yang terkumpul tanpa merubah dan tidak bertujuan untuk dibuat kesimpulan yang ditujukan untuk umum. Menurut Sugiyono (2013) Statistik deskriptif merupakan analisis data menggunakan statistik dengan mendeskripsikan data – data yang telah terkumpul tanpa maksud untuk membuat kesimpulan dari suatu kejadian. Namun pada penelitian ini menggunakan statistic inferensial, menurut Sugiyono (2013) Statistik inferensial merupakan teknik statistik dalam menganalisis sebuah data yang hasil dari analisisnya bertujuan untuk emmbuat kesimpulan pada suatu populasi tertentu. Penggunaan analisis kuantitatif secara deskriptif kemudian data yang dikelola menggunakan tahap

pemeriksaan (editing), tahap pemberian identitas (coding) dan proses tabulasi. Berikut tahap pengelolaan data :

A. Editing

Menurut Syukri dkk (2019), editing data merupakan kegiatan selanjutnya setelah peneliti selesai mendapatkan data lapangan dengan melakukan pengecekan data melalui meneliti data satu persatu untuk dilihat kelengkapan dan kejelasan isinya. Data yang telah terkumpul melalui pertanyaan yang ada di dalam angket atau kuisioner merupakan data mentah yang belum bisa diambil sebuah kesimpulan. Oleh karena itu harus diperiksa kembali untuk mengetahui kualitas dari data yang diperoleh dari responden dan perlu dilakukan penghitungan terhadap data yang telah terkumpul sudah sesuai atautkah masih kurang. Pemeriksaan dilakukan oleh peneliti ketika data yang didapatkan masih dalam proses dan ketika sudah selesai mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan.

B. Koding

Data yang telah ditinjau ulang, kemudian dari jawaban dari responden tersebut dikategorikan dalam beberapa variabel untuk dapat diberikan kode tertentu dalam bentuk angka sebagaimana data kuantitatif untuk

masuk dalam sebuah kategori yang akan memudahkan dalam analisis data. Setelah diberikan kode – kode tertentu kemudian data siap untuk dilakukan analisis dengan software untuk mempersingkat waktu dan mempermudah penyimpanan dari data tersebut.

C. Tabulasi Data

Data yang sudah masuk dalam beberapa kategori yang telah diberikan kode – kode tertentu kemudian diolah dengan menggunakan *software IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) Statistic 25* yang merupakan sebuah aplikasi perangkat komputer dengan kemampuan analisis data statistik yang cukup tinggi serta mudah untuk dipahami. Menurut Vidiani (2015) tabulasi data merupakan sebuah proses dalam pengolahan data dengan memasukkan data ke dalam sebuah tabel untuk kemudian dilakukan analisis. Data yang telah dikategorikan dan diberikan kode dianalisis melalui *software IBM SPSS Statistic 25* pada menu *analyze* yang kemudian menggunakan *descriptive statistics* dengan *crosstabs*, pada hasil tabulasi silang ini dapat diketahui jumlah total dari variable yang disusun menjadi 3 lapisan.

D. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2013), Penyajian data dapat dilakukan dengan beberapa pilihan antara lain tabel, pie chart, grafik, pictogram dan sejenisnya yang tersusun dengan demikian sehingga data akan mudah dipahami. Setelah dilakukan tabulasi data menggunakan *crosstabs* atau tabulasi silang maka akan keluar hasil analisis berupa tabel yang dapat disajikan di penelitian, kemudian dilakukan lah analisis deskriptif dengan memberikan analisa berupa kalimat – kalimat yang sesuai dengan hasil dari tabel – tabel tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Kota Surabaya

Sejarah terkait kemerdekaan dari Kota Surabaya dimulai pada tanggal 10 November 1945 tepatnya di Hotel *Yamato* atau Hotel *Oranje*, namun saat ini lebih dikenal dengan Hotel *Majapahit*. Berawal dari sebuah pertempuran yang disebabkan oleh keputusan sepihak dari sekutu untuk mengibarkan bendera mereka yang berwarna merah, putih dan biru di atas Hotel *Yamato* atau Hotel *Oranje*. Pengibaran bendera sekutu tanpa izin dilakukan setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Pihak sekutu menolak menurunkan bendera atas permintaan dari rakyat Surabaya. Penolakan sekutu tentunya menimbulkan api amarah rakyat Surabaya, sehingga terjadi perobekan bendera sekutu yang berwarna biru sehingga tersisa bendera merah dan putih. Setelah perobekan bendera terjadi, sekutu melakukan penyerangan kepada rakyat Surabaya dan melakukan sebuah perundingan dengan para petinggi pemerintah dengan tujuan untuk menguasai Kota Surabaya dan akan merugikan rakyat. Rakyat Kota Surabaya yang terlibat pertempuran hanya menggunakan senjata bambu runcing, sedangkan pasukan sekutu menggunakan senjata canggih. Bambu runcing tidak memadamkan api keberanian Rakyat Surabaya, mereka berhasil mengalahkan pasukan sekutu meskipun puluhan ribu warga menjadi pahlawan abadi yang gugur dalam pertempuran ini.

Istilah Kota Surabaya dapat diambil dari dua kata yaitu sura yang bermakna berani dan baya yang bermakna bahaya, yang kemudian secara harfiah diartikan menjadi “*menghadapi bahaya yang datang*”. Berdasarkan etimologi nama Kota Surabaya juga dapat berasal dari dua kata juga akan tetapi arti nya berbeda yaitu kata “sura” atau “suro” yang dalam bahasa Jawa bermakna jenis ikan hiu dan “baya” atau “boyo” yang dalam bahasa Jawa bermakna buaya. Menurut mitos, hewan suro dan boyo merupakan binatang kuat, oleh karena itu dijadikan simbol dari kota Surabaya.

Ibu kota dari Provinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya yang letaknya berada di sekitar pantai utara dari Pulau Jawa. Secara astronomis Kota Surabaya terletak di antara 07° 09' - 7° 21' Lintang Selatan dan 112° 36' - 112° 54' Bujur Timur serta di wilayah Timur dan Utara berbatasan langsung dengan selat Madura, di wilayah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan pada wilayah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Administrasi sistem pemerintahan kota Surabaya dipimpin langsung oleh Walikota yang dibawah susunan nya ada kecamatan dipimpin camat. (surabaya.go.id).

2.2 Universitas Airlangga

Tahun 1913 pemerintah Hindia Belanda mendirikan lembaga pendidikan yaitu NIAS (*Nederlands Indische Artsen School*) dan pada tahun 1928 mendirikan STOVIT (*School Tot Opleiding van Indische Tandartsen*). Kemudian kelancaran nya terganggu beberapa waktu dikarenakan ada nya

suatu perebutan kemerdekaan hingga pada akhirnya, tahun 1948 didirikanlah *Tandeelekunding Instituut* oleh pemerintah pendudukan belanda dan perubahan nama NIAS (*Nederlands Indische Artsen School*) menjadi *Faculteit der Geneeskunde* yang keduanya merupakan cabang *Universiteit van Indonesie* Jakarta.

Nama Universitas Airlangga berasal dari nama raja Raka Galu Sri Lokaswara Dharmawangsa Airlangga yang memimpin wilayah jawa timur pada tahun 1019 sampai tahun 1042. Universitas Airlangga Surabaya sebagai lembaga pendidikan tinggi pertama yang berada di wilayah timur Indonesia secara resmi dibuka oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1954. Presiden Republik Indonesia pertama, Dr. Ir. Soekarno meresmikan Universitas Airlangga pada tanggal 10 November 1954 yang juga merupakan peringatan hari pahlawan ke – 9. Pendirian Universitas Airlangga tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 1954, dengan memiliki lima fakultas antara lain:

1. Fakultas Kedokteran;
2. Fakultas Kedokteran Gigi yang dahulu merupakan cabang dari Universitas Indonesia;
3. Fakultas Hukum yang dahulu merupakan cabang dari Universitas Gadjah Mada;

4. Fakultas Sastra yang berkedudukan di Denpasar, akan tetapi fakultas ini memisahkan diri dari Universitas Airlangga kemudian menjadi bagian dari Universitas Udayana pada tahun 1956;
5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berkedudukan di Malang, akan tetapi memisahkan diri dari Universitas Airlangga kemudian menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Malang yang sekarang berubah menjadi Universitas Negeri Malang (UM) pada tahun 1963.

Setelah resmi didirikan dan memiliki lima fakultas, Universitas Airlangga melahirkan beberapa fakultas baru secara bertahap, antara lain:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang didirikan pada tahun 1961, dahulu berasal dari Perguruan Tinggi Ekonomi Surabaya;
2. Fakultas Farmasi yang didirikan pada tahun 1963;
3. Fakultas Kedokteran Hewan yang didirikan pada tahun 1972, dahulu berasal dari Universitas Brawijaya;
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berdiri pada tahun 1977;
5. Fakultas Sains dan Teknologi yang didirikan pada tahun 1982, dahulu bernama Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan;
6. Fakultas Non Gelar Kesehatan berasal dari pengembangan Pendidikan Ahli Laboratorium (PALK), akan tetapi ditutup dan di gabung dengan beberapa fakultas sesuai dengan jenis program studi pada tahun 1993;

7. Fakultas Pascasarjana yang didirikan pada tahun 1982, kemudian berubah menjadi program Pascasarjana pada tahun 1991;
8. Fakultas Psikologi yang didirikan pada tahun 1993 berasal dari pengembangan Program Studi Psikologi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
9. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat yang didirikan pada tahun 1993 berasal dari pengembangan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang ada di Fakultas Kedokteran;
10. Fakultas Sastra yang didirikan pada tahun 1998 berasal dari pengembangan Program Studi Sastra Indonesia dan Program Studi Sastra Inggris yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, kemudian pada sejak tahun 2008 berubah menjadi Fakultas Ilmu Budaya;
11. Fakultas Keperawatan yang didirikan pada tahun 2008 berasal dari pengembangan Program Studi Ilmu Keperawatan yang ada di Fakultas Kedokteran;
12. Fakultas Perikanan dan Kelautan yang didirikan pada tahun 2008 berasal dari pengembangan Program Studi Budidaya Perikanan pada Fakultas Kedokteran Hewan.

Dengan memiliki 15 fakultas dan 1 sekolah pascasarjana, kampus Universitas Airlangga terbagi atas tiga kampus yang ada di Surabaya, antara lain;

- 1) Kampus A yang berada di Jalan Prof. Dr Moesetopo 47, terdapat fakultas Kedokteran (FK) dan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG).
- 2) Kampus B yang berada di Jalan Airlangga 4 – 6. Di kampus B terdapat Fakultas Vokasi (FV), Fakultas Ilmu Budaya (FIB), Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Sosial (FISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Psikologi (FPsi) dan Program Pascasarjana (PPS).
- 3) Kampus C yang berada di Jalan Dr. Ir. H. Soekarno terdapat Fakultas Maju dan Multidisiplin, Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM), Fakultas Farmasi (FF), Fakultas kedokteran Hewan (FKH), Fakultas Perikanan dan Kelautan (FKP), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Keperawatan (FKP).

2.3 Fakultas Vokasi Universitas Airlangga

Fakultas Vokasi Universitas Airlangga adalah fakultas ke-14 yang ada di Universitas Airlangga memiliki cikal bakal yang berjalan sejak tahun 1975. Sebelum fakultas vokasi didirikan, penyelenggaraan pendidikan diploma dikelola pada fakultas akademik di delapan fakultas yang pada saat itu juga sedang mengembangkan pendidikan diploma antara lain:

1. Fakultas Kedokteran
2. Fakultas Kedokteran Gigi
3. Fakultas Ilmu Budaya

4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Fakultas Kesehatan Masyarakat
6. Fakultas Sains dan Teknologi
7. Fakultas Kedokteran Hewan
8. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Didirikannya fakultas vokasi tentunya menjadikan pendidikan diploma di Universitas Airlangga menjadi lebih fokus, sejajar dengan jenis pendidikan akademik yang lebih dahulu berkembang.

Fakultas Vokasi memiliki tiga Departemen yaitu Departemen Kesehatan, Departemen Teknik dan Departemen Bisnis. Departemen Kesehatan memiliki program studi antara lain D-III Teknologi Laboratorium Medis, D-III Fisioterapi, D-III Pengobat Tradisional, D-III Teknik Gigi, D-III Paramedik Veteriner, D-III Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, D-III Keperawatan D-III Teknologi Radiologi Pencitraan, D-IV Fisioterapi dan D-IV Pengobat Tradisional. Departemen Teknik memiliki program studi sebagai berikut D-III Perpustakaan, D-III Otomasi Sistem Instrumentasi dan D-III Sistem Informasi. Departemen Bisnis memiliki program studi sebagai berikut D-III Manajemen Perbankan, D-III Administrasi Perkantoran, D-III Akuntansi, D-III Perpajakan, D-III Manajemen Pemasaran, D-III Manajemen Perhotelan, D-III Kepariwisata / Bina Wisata dan D-III Bahasa Inggris. (unair.ac.id)

BAB III

PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA

Penyajian data dan analisis data berada pada bab 3 ini berdasarkan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab 1. Membahas tentang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam kuisisioner kepada 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Terdapat data identitas responden pada kuisisioner yang dibagikan.

3.1 Identitas Responden

Pengambilan data telah ditentukan bahwa yang dapat menjadi responden adalah mahasiswa aktif Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Identitas responden terbagi atas usia, domisili, departemen dan jenis kelamin. Seluruh identitas responden merupakan data yang tidak bersifat privasi.

Tabel 3.1. 1 Usia Responden Berdasarkan Domisili dan Jenis Kelamin

Domisili	Jenis Kelamin	Usia						Total
		18	19	20	21	22	23	
Pusat	Laki-Laki	0	0	2	1	0	0	3
	Perempuan	0	3	10	4	1	0	18
Timur	Laki-Laki	1	0	0	3	0	0	4
	Perempuan	3	5	6	11	0	0	25
Barat	Laki-Laki	0	0	1	3	1	0	5
	Perempuan	1	3	5	5	0	0	14
Utara	Laki-Laki	0	0	0	0	0	0	0
	Perempuan	1	2	1	0	0	0	4
Selatan	Laki-Laki	0	0	1	2	1	0	4
	Perempuan	0	1	7	13	0	2	23
Total		6	14	33	42	3	2	100

Sumber : Kuisisioner No. 2, 3 dan 4

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat dijelaskan bahwa seluruh responden berdomisili di kota Surabaya. Domisili dari responden tersebar di lima wilayah kota Surabaya yaitu Surabaya Selatan, Surabaya Utara, Surabaya Pusat, Surabaya Timur dan Surabaya Barat. Table di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang berasal dari Surabaya Pusat berusia 19 – 22 tahun berjumlah 21 responden, yang terbagi atas 3 laki – laki dan 18 perempuan. Responden yang berasal dari Surabaya Timur berusia 18 - 21 tahun berjumlah 29 responden, yang terbagi atas 4 laki – laki dan 25 perempuan. Responden yang berasal dari Surabaya Barat berusia 18 - 22 tahun berjumlah 19 responden, yang terbagi atas 5 laki – laki dan 14 perempuan. Responden yang berasal dari Surabaya Utara berusia 18 - 20 tahun berjumlah 4 responden, yaitu 4 perempuan. Responden yang berasal dari Surabaya Selatan berusia 19 - 23 tahun berjumlah 27 responden, yang terbagi atas 4 laki – laki dan 23 perempuan.

Berdasarkan tabel 3.1.1 dapat juga dijelaskan bahwa dari responden yang didapatkan oleh peneliti, mahasiswa berusia 21 tahun memiliki frekuensi terbanyak dibandingkan usia lain. Usia 21 tahun pada mahasiswa diploma rata – rata sedang memasuki semester akhir yaitu semester 6 yang membuat mahasiswa harus mencari banyak informasi terkait tugas akhir dan magang kerja melalui internet dan sosial media dikarenakan pada saat ini masih dalam masa pandemi covid-19. Sedangkan frekuensi terendah hanya berjumlah 2 responden pada usia 23 tahun. Usia 23 tahun pada mahasiswa diploma

menjadi tahun tahun terakhir untuk bisa tetap melanjutkan perkuliahan akhir di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.

Tabel 3.1. 2 Departemen Responden Berdasarkan Domisili dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Domisili					Total
		Pusat	Timur	Barat	Utara	Selatan	
Teknik	Laki-Laki	0	1	1	0	0	2
	Perempuan	3	5	0	0	2	10
	Total	3	6	1	0	2	12
Kesehatan	Laki-Laki	2	1	0	0	0	3
	Perempuan	5	11	5	0	3	24
	Total	7	12	5	0	3	27
Bisnis	Laki-Laki	1	2	4	0	4	11
	Perempuan	10	9	9	4	18	50
	Total	11	11	13	4	22	61
Total	Laki-Laki	3	4	5	0	4	16
	Perempuan	18	25	14	4	23	84
	Total	21	29	19	4	27	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 4 dan 5

Berdasarkan tabel 3.1.2 dapat dijelaskan bahwa seluruh responden dari kuisioner penelitian ini merupakan mahasiswa di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang memiliki 21 Program Studi yang terbagi atas 3 Departemen. Departemen Teknik didalamnya ada 3 Program Studi yaitu D3 Perpustakaan, D3 Otomasi Sistem Instrumentasi dan D3 Sistem Informasi. Departemen Kesehatan didalamnya ada 10 Program Studi yaitu D4 Teknologi Radiologi Pencitraan, D3 Paramedik Veteriner, D4 Fisioterapi, D4 Pengobatan Tradisional, D3 Fisioterapi, D3 Pengobatan Tradisional, D3 Teknik Gigi, D3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan D3 Keperawatan dan D3 Teknologi Laboratorium Medis. Departemen Bisnis ada 8 Program Studi antara lain D3 Manajemen Perbankan, D3 Administrasi Perkantoran, D3 Akuntansi, D3

Perpajakan, D3 Manajemen Pemasaran, D3 Manajemen Perhotelan, D3 Kepariwisata / Bina Wisata dan D3 Bahasa Inggris.

. Mahasiswa dari Departemen Bisnis memiliki frekuensi terbanyak dibandingkan departemen lain dengan jumlah responden yang mencapai 61 mahasiswa, Departemen Kesehatan 27 mahasiswa, dan Departemen Teknik 12 mahasiswa. Frekuensi jumlah dari responden didominasi oleh mahasiswa Departemen Bisnis karena responden banyak menghabiskan waktu di objek wisata untuk mengerjakan berbagai tugas hingga melakukan observasi yang sesuai dengan program studinya. Sedangkan frekuensi kebalikannya yaitu Departemen Teknik yang tidak mengharuskan mahasiswanya untuk mengunjungi objek wisata untuk kebutuhan akademik. Akan tetapi mengunjungi objek wisata menjadi pilihan untuk mengisi waktu sejenak di tengah padatnya perkuliahan.

3.2 Pilihan Obyek Wisata

Pilihan objek wisata dari responden terbagi atas 2 hal yaitu objek wisata pilihan dan kegiatan yang dilakukan di objek wisata. Objek wisata pilihan dengan kegiatan yang dilakukan di objek wisata memiliki keterkaitan. Kegiatan yang dilakukan di objek wisata juga menjadi alasan dari responden dalam memilih objek wisata.

Tabel 3.2. 1 Objek Wisata Pilihan Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Jenis Wisata						Total
		Alam	Sejarah	Religi	Belanja	Kuliner	Buatan	
Teknik	Laki-Laki	2	0	0	0	0	0	2
	Perempuan	7	0	0	1	1	1	10
	Total	9	0	0	1	1	1	12
Kesehatan	Laki-Laki	2	0	0	1	0	0	3
	Perempuan	16	1	0	5	0	2	24
	Total	18	1	0	6	0	2	27
Bisnis	Laki-Laki	6	0	1	0	2	2	11
	Perempuan	36	0	0	1	11	2	50
	Total	42	0	1	1	13	4	61
Total	Laki-Laki	10	0	1	1	2	2	16
	Perempuan	59	1	0	7	12	5	84
	Total	69	1	1	8	14	7	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 6

Berdasarkan tabel 3.2.1 terdapat 6 jenis wisata yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun wisata alam hanya berfokus pada segala hal yang dapat dinikmati berkaitan dengan kekayaan alam hingga lingkungan, wisata sejarah berkaitan dengan mengunjungi sebuah tempat hingga monumen yang memiliki nilai sejarah dalam suatu peristiwa, wisata religi berkaitan dengan kegiatan ziarah mengunjungi makam para ahli agama hingga urusan agama tertentu, wisata belanja berkaitan dengan kegiatan jual dan beli suatu barang dalam sebuah perjalanan, wisata kuliner berfokus pada kegiatan makan dan minum dengan tujuan untuk menambah pengalaman yang unik dari suatu daerah, dan wisata buatan pembuatannya direncanakan dan dilakukan oleh manusia yang bertujuan menjadi tempat untuk objek wisata yang sesuai dengan minat wisatawan.

Berdasarkan tabel 3.2.1 dapat dijelaskan bahwa objek wisata pilihan mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga selama Pandemi Covid-19

yang telah dipilih oleh 69 responden dari total keseluruhan 100 responden yaitu wisata alam. Wisata alam dipilih oleh 13 responden dengan jenis kelamin laki – laki dan 56 responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden yang memilih wisata kuliner berjumlah 14 responden, wisata belanja berjumlah 8 responden, wisata buatan berjumlah 7 responden, wisata sejarah berjumlah 1 responden dan wisata religi berjumlah 1 responden.

Wisata alam banyak dipilih oleh responden dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19 yang mengharuskan seluruh lapisan masyarakat untuk tetap menghindari kerumunan dalam suatu tempat. Ruang terbuka yang luas dengan sirkulasi udara yang baik dari wisata alam membuat responden dapat menikmati waktu luang dan tetap mendapatkan kenyamanan terhindar dari kerumunan dengan orang asing untuk sementara waktu di objek wisata. Sedangkan wisata sejarah dan religi merupakan jumlah frekuensi terendah yang dipilih oleh responden dikarenakan daya tarik dari obyek wisata tersebut kurang diminati oleh kalangan mahasiswa pada saat pandemi covid-19 saat ini dikarenakan berada di dalam ruangan yang belum tentu memiliki sirkulasi udara serta tempatnya yang terbatas dapat membatasi ruang gerak dari para wisatawan untuk tetap bisa nyaman berwisata dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 3.2. 2 Kegiatan yang dilakukan di objek wisata berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Kegiatan Yang dilakukan saat berwisata						Total
		Menikmati Pemandangan	Bersantai	Berfoto	Makan	Berbelanja	Bermain	
Teknik	Laki-Laki	1	0	1	0	0	0	2
	Perempuan	2	3	3	2	0	0	10
	Total	3	3	4	2	0	0	12
Kesehatan	Laki-Laki	0	3	0	0	0	0	3
	Perempuan	8	4	5	2	3	2	24
	Total	8	7	5	2	3	2	27
Bisnis	Laki-Laki	2	2	4	1	0	2	11
	Perempuan	12	13	16	6	2	1	50
	Total	14	15	20	7	2	3	61
Total	Laki-Laki	3	5	5	1	0	2	16
	Perempuan	22	20	24	10	5	3	84
	Total	25	25	29	11	5	5	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 9

Setelah mengetahui pilihan mahasiswa terhadap obyek wisata pada tabel 3.2.1 kemudian peneliti mencari informasi terkait kegiatan yang dilakukan mahasiswa ketika berada di obyek wisata. Berdasarkan tabel 3.2.2 terdapat 6 kegiatan yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun menikmati pemandangan dari suatu tempat dengan tenang, bersantai di objek wisata dengan hanya duduk hingga bercengkrama menikmati suasana, berfoto dengan segala macam gaya hingga hanya mengabadikan suatu pemandangan saat mengunjungi objek wisata, makan dengan menikmati suasana dan hidangan yang tersedia di tempat tersebut ataupun membawanya dari rumah, berbelanja cinderamata ataupun kebutuhan yang unik saat melakukan perjalanan dan bermain melepaskan kejenuhan dari kegiatan sehari-hari dengan melakukan beberapa permainan yang seru.

Berdasarkan tabel 3.2.2 dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh 29 responden dari 100 responden ketika berada di objek wisata adalah berfoto. Kegiatan ini dipilih oleh 5 responden dengan jenis kelamin laki – laki dan 24 responden dengan jenis kelamin perempuan. Kegiatan berfoto banyak dilakukan oleh responden karena dapat dilakukan seorang diri dengan menggunakan ponsel maupun kamera pribadi. Berfoto di objek wisata dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk keperluan sosial media dan dokumentasi pribadi sebagai bukti telah mengunjungi objek wisata tersebut. Responden yang memilih kegiatan menikmati pemandangan berjumlah 25 responden yang kegiatan nya hampir sama dengan kegiatan bersantai yang tidak memerlukan banyak tenaga ketika sedang berwisata dan juga responden yang memilih kegiatan bersantai berjumlah 25 mahasiswa. Kemudian, responden yang memilih kegiatan makan berjumlah 11 responden, responden yang memilih kegiatan berbelanja berjumlah 5 responden dan responden yang memilih kegiatan bermain berjumlah 5 responden.

Kegiatan belanja kurang diminati oleh mahasiswa mengingat sebagai mahasiswa sebagian besar masih bergantung pada uang jajan dari orang tua yang jumlahnya harus terbagi dengan keperluan untuk kuliah, sehingga hanya 5 responden yang memilih kegiatan belanja. Begitupun juga dengan kegiatan bermain yang hanya dipilih oleh 5 responden, karena sebagian besar mahasiswa lebih ingin menikmati waktu yang berkualitas ketika berada di objek wisata.

3.3 Informasi Objek Wisata Pilihan

Informasi tentang objek wisata pilihan dari responden terbagi atas hal yaitu media informasi tentang objek wisata, kendaraan yang digunakan, biaya yang dikeluarkan dengan siapa mengunjungi objek wisata, akomodasi yang digunakan selama berwisata dan tempat makan yang dipilih selama berwisata. Untuk mengetahui hal yang menjadi pertimbangan dari responden ketika mengunjungi objek wisata.

Tabel 3.3. 1 Sumber Informasi Responden Tentang Objek Wisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Media Informasi tentang Obyek Wisata			Total
		Media Cetak	Media Elektronik	Cerita Teman atau Keluarga	
Teknik	Laki-Laki	0	2	0	2
	Perempuan	1	8	1	10
	Total	1	10	1	12
Kesehatan	Laki-Laki	0	3	0	3
	Perempuan	0	21	3	24
	Total	0	24	3	27
Bisnis	Laki-Laki	0	9	2	11
	Perempuan	0	41	9	50
	Total	0	50	11	61
Total	Laki-Laki	0	14	2	16
	Perempuan	1	70	13	84
	Total	1	84	15	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 10

Setelah mengetahui pilihan kegiatan mahasiswa ketika berada di obyek wisata pada tabel 3.2.2 tentunya sebelum memutuskan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata, mahasiswa mencari informasi terlebih dahulu tentang obyek wisata yang akan dikunjungi. Berdasarkan tabel terdapat 3 media

informasi yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun media cetak hanya berfokus pada informasi yang dapat dibaca oleh masyarakat dengan bentuk fisik baik melalui koran, majalah, brosur, spanduk hingga banner, media elektronik berkaitan dengan digitalisasi tanpa membawa bentuk fisik dari sebuah informasi karena sudah bisa didapatkan melalui televisi, ponsel, radio, internet hingga sosial media, dan cerita dari teman atau keluarga merupakan sumber informasi dari mulut ke mulut yang didapatkan saat sedang berkumpul dengan teman hingga keluarga baik dari pengalaman pribadi maupun pengetahuan umum.

Berdasarkan tabel 3.3.1 dapat dijelaskan bahwa media informasi yang telah dipilih oleh 84 responden dari 100 responden untuk mendapatkan informasi terkait objek wisata yang akan dikunjungi berasal dari media elektronik. Kemudahan untuk mengakses internet dan sosial media menjadi salah satu hal yang dimanfaatkan oleh sebagian besar mahasiswa. Media elektronik dipilih oleh 70 responden dengan jenis kelamin perempuan dan 14 responden dengan jenis kelamin laki-laki. Kemudian, 15 responden mendapatkan informasi dari cerita teman atau keluarga ketika bertemu ataupun melalui pesan singkat dan hanya ada 1 responden yang mendapatkan informasi dari media cetak. Media cetak kurang diminati oleh mahasiswa karena pada saat ini era digital sudah berkembang pesat sehingga dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun dalam satu genggam tangan perangkat pintar, berbeda dengan media cetak yang mengharuskan pembacanya membawa melihat bentuk fisik di lokasi tertentu hingga situasi tertentu saja. Namun

informasi terkait obyek wisata juga jarang ditemukan di media cetak sehingga perlunya inovasi untuk dapat mengenalkan kepada masyarakat umum tentang keanekaragaman obyek wisata yang ada di Indonesia melalui media cetak yang di letakkan pada jalan atau tempat umum yang strategis.

Tabel 3.3. 2 Kendaraan yang digunakan untuk berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Kendaraan Untuk berwisata			Total
		Kendaraan Pribadi	Kendaraan Umum	Transportasi Online	
Teknik	Laki-Laki	2	0	0	2
	Perempuan	8	1	1	10
	Total	10	1	1	12
Kesehatan	Laki-Laki	3	0	0	3
	Perempuan	23	1	0	24
	Total	26	1	0	27
Bisnis	Laki-Laki	11	0	0	11
	Perempuan	47	2	1	50
	Total	58	2	1	61
Total	Laki-Laki	16	0	0	16
	Perempuan	78	4	2	84
	Total	94	4	2	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 12

Setelah mengetahui pilihan sumber informasi untuk menentukan obyek wisata yang akan dikunjungi pada table 3.3.1 tentunya untuk mencapai lokasi obyek wisata diperlukannya transportasi yang mendukung. Berdasarkan tabel 3.3.2 terdapat 3 kendaraan yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun kendaraan pribadi merupakan sebuah kendaraan dengan kepemilikan dari seseorang yang dipakai oleh dirinya sendiri untuk menuju suatu tempat, kendaraan umum merupakan fasilitas berbayar yang ada di suatu daerah untuk masyarakat umum yang digunakan secara bergantian dengan rute tertentu seperti becak, bus hingga mikrolet, dan transportasi online

merupakan bentuk dari digitalisasi transportasi dengan memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan transportasi dengan hanya mengakses melalui ponsel dengan rute yang dapat ditentukan oleh penggunanya.

Berdasarkan tabel 3.2.2 dapat dijelaskan bahwa transportasi yang dipilih oleh 94 responden dari 100 responden ketika berwisata merujuk pada kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi dipilih oleh 16 responden dengan jenis kelamin laki – laki dan 78 responden dengan jenis kelamin perempuan. Penggunaan kendaraan pribadi dinilai lebih efisien, lebih nyaman dan aman terhindar dari kerumunan dengan orang asing dalam jumlah banyak serta dapat digunakan sewaktu-waktu dibandingkan transportasi lainnya. Responden yang memilih kendaraan umum berjumlah 4 responden dan transportasi online berjumlah 2 responden. Pemilihan transportasi online untuk menuju objek wisata dirasa tidak efisien dan rute dari kedua transportasi tersebut belum tentu bisa menjangkau lokasi objek wisata. Rute jangkauan dari transportasi online untuk menuju suatu tempat dipengaruhi oleh sistem pada aplikasi, sehingga perlu dilakukan pengembangan lagi kedepannya.

Tabel 3.3. 3 Biaya Yang Dikeluarkan Selama Berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Biaya yang di keluarkan selama berwisata			Total
		Rp 10.000 - 49.999	Rp 50.000 - 89.999	Lebih dari 90.000	
Teknik	Laki-Laki	1	0	1	2
	Perempuan	8	1	1	10

	Total	9	1	2	12
Kesehatan	Laki-Laki	0	1	2	3
	Perempuan	12	9	3	24
	Total	12	10	5	27
Bisnis	Laki-Laki	7	1	3	11
	Perempuan	29	15	6	50
	Total	36	16	9	61
Total	Laki-Laki	8	2	6	16
	Perempuan	49	25	10	84
	Total	57	27	16	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 8

Setelah mengetahui pilihan transportasi yang digunakan untuk mengunjungi obyek wisata pada tabel 3.3.2 tentunya biaya juga menjadi tolak ukur dalam mengunjungi obyek wisata. Berdasarkan tabel 3.3.3 terdapat 3 nominal harga yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun 3 nominal harga tersebut merupakan sebuah pengeluaran yang harus dibayar oleh pengunjung pada saat berkunjung ke obyek wisata.

Berdasarkan tabel 3.3.3 dapat dijelaskan bahwa biaya yang dikeluarkan selama berwisata dengan nominal harga Rp 10.000 - 49.999 memiliki responden terbanyak dibandingkan nominal harga lainnya. Nominal harga tersebut sesuai dengan uang saku mahasiswa yang ingin berwisata akan tetapi memiliki biaya yang terbatas jumlahnya, mengingat seluruh responden masih berstatus sebagai mahasiswa aktif. Nominal harga Rp 10.000 - 49.999 dipilih oleh responden dengan jumlah 57 responden yang terbagi atas laki – laki dan perempuan. Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memilih nominal harga Rp 50.000 - 89.999 berjumlah 27 responden, dan nominal harga lebih dari 90.000 berjumlah 16 responden. Nominal harga

lebih dari 90.000 merupakan jumlah frekuensi terendah, dari frekuensi tersebut dapat dikatakan bahwa jarang ada mahasiswa yang menghabiskan uang lebih untuk hanya sekedar berwisata saja.

Tabel 3.3. 4 Bersama siapa mengunjungi objek wisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Departemen	Jenis Kelamin	Mengunjungi Obyek Wisata bersama				Total
		Sendiri	Keluarga	Teman	Pasangan	
Teknik	Laki-Laki	1	1	0	0	2
	Perempuan	0	4	5	1	10
	Total	1	5	5	1	12
Kesehatan	Laki-Laki	0	0	2	1	3
	Perempuan	1	7	14	2	24
	Total	1	7	16	3	27
Bisnis	Laki-Laki	0	2	9	0	11
	Perempuan	1	18	28	3	50
	Total	1	20	37	3	61
Total	Laki-Laki	1	3	11	1	16
	Perempuan	2	29	47	6	84
	Total	3	32	58	7	100

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 11

Setelah mengetahui pilihan biaya yang dikeluarkan selama berwisata pada tabel 3.3.3 tentunya menentukan mengunjungi obyek wisata dengan siapa saja agar kegiatan berwisata lebih menyenangkan. Berdasarkan tabel 3.3.4 terdapat 4 pilihan dengan siapa mengunjungi objek wisata yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun sendiri hanya dirinya sendiri tanpa ada orang lain yang sengaja ikut berangkat mengunjungi objek wisata, keluarga bisa dengan keluarga inti ataupun keluarga besar yang ramai, teman bisa dengan teman sekolah hingga teman di sekitar tempat tinggal, dan pasangan hanya dilakukan dengan dua orang saja.

Berdasarkan tabel 3.3.4 dapat dijelaskan bahwa responden yang mengunjungi objek wisata banyak memilih mengunjungi objek wisata bersama teman, dengan jumlah responden mencapai 58 responden dari 100 responden. Mengunjungi objek wisata bersama teman menjadi pilihan efektif karena dengan teman sebaya bisa lebih bebas menghabiskan waktu ketika berkunjung di objek wisata. Mengunjungi objek wisata dengan keluarga menjadi pilihan terbanyak kedua setelah dengan teman diantara pilihan lainnya, responden yang memilih bersama keluarga terdapat 32 responden. Selanjutnya, responden yang memilih mengunjungi objek wisata bersama pasangan berjumlah 7 responden dan mengunjungi objek wisata dengan dirinya sendiri berjumlah 3 responden. Responden dengan frekuensi sedikit yaitu yang memilih mengunjungi objek wisata sendirian ingin menikmati waktu yang berkualitas tanpa diganggu orang lain.

Tabel 3.3. 5 Akomodasi yang digunakan selama berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Program Studi	Jenis Kelamin	Akomodasi yang di gunakan selama berwisata						Total
		Hotel	Homestay	Villa	Rumah Kerabat atau Teman	Tidak Menginap	Camping	
Teknik	Laki-Laki	0	0	1	1	0	0	2
	Perempuan	1	1	2	2	4	0	10
	Total	1	1	3	3	4	0	12
Kesehatan	Laki-Laki	0	0	1	1	1	0	3
	Perempuan	3	4	1	5	10	1	24
	Total	3	4	2	6	11	1	27
Bisnis	Laki-Laki	3	1	0	3	4	0	11
	Perempuan	22	1	5	7	14	1	50
	Total	25	2	5	10	18	1	61

Total	Laki-Laki	3	1	2	5	5	0	16
	Perempuan	26	6	8	14	28	2	84
	Total	29	7	10	19	33	2	100

Sumber : Kuisisioner No. 3, 5 dan 13

Setelah mengetahui pilihan mengunjungi obyek wisata dengan siapa saja pada tabel 3.3.4 tentunya pilihan akomodasi menentukan biaya yang dikeluarkan pada tabel 3.3.3. Berdasarkan tabel 3.3.5 terdapat 6 akomodasi yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun hotel hanya berfokus pada penjualan perkamar saja dengan pelayanan yang maksimal dan memiliki beberapa fasilitas unggulan di hotel yang berbintang lebih dari empat seperti kolam renang, restoran, tempat gym, tempat spa dan lain – lain, homestay berkaitan dengan konsep rumah di suatu pemukiman yang sederhana erat kaitannya dengan suasana pemukiman karena letaknya berada di sekitar pemukiman penduduk setempat, villa berkaitan dengan konsep rumah modern di suatu perumahan yang sepi dengan menawarkan pemandangan serta fasilitas yang memadai, rumah kerabat atau teman yang dikenal tidak dikenakan biaya pada saat menginap serta bisa digunakan sebagai sarana penjaln tali silaturahmi, camping berkaitan dengan membangun tenda di suatu tempat yang cocok serta dapat membawa tenda dari rumah atau dapat menyewa di sekitar tempat tersebut, dan tidak menginap merupakan suatu pilihan untuk kembali menuju rumah masing – masing setelah melakukan perjalanan ke objek wisata.

Berdasarkan tabel 3.3.5 dapat dijelaskan bahwa 33 responden dari 100 responden ketika berwisata memilih untuk tidak menginap pada akomodasi

manapun. Perhitungan biaya, jarak, dan waktu menjadi pertimbangan dari responden yang memilih untuk tidak menginap ketika berwisata dipilih oleh 5 responden dengan jenis kelamin laki – laki dan 28 responden dengan jenis kelamin perempuan. Data tersebut juga berkaitan dengan tabel 3.3.3, dimana ada 33 responden yang hanya mengeluarkan biaya sebesar 10.000 – 49.000 saja. Responden yang memilih untuk menginap di hotel berjumlah 29 responden, menginap di rumah teman atau saudara berjumlah 19 responden, menginap di villa berjumlah 10 responden, menginap di homestay berjumlah 7 responden dan camping berjumlah 2 responden. Jumlah responden yang memilih akomodasi camping merupakan frekuensi terendah, camping sendiri dapat dilakukan dengan membawa peralatan tenda milik pribadi dari rumah dan bisa juga untuk menyewa tenda yang disediakan oleh pengelola obyek wisata.

Tabel 3.3. 6 Tempat makan yang dipilih selama berwisata Berdasarkan Departemen dan Jenis Kelamin

Program Studi	Jenis Kelamin	Tempat Makan yang di pilih selama berwisata			Total
		Warung	Restaurant / Rumah Makan	Membawa Makanan dari Rumah	
Teknik	Laki-Laki	2	0	0	2
	Perempuan	4	3	3	10
	Total	6	3	3	12
Kesehatan	Laki-Laki	2	1	0	3
	Perempuan	8	14	2	24
	Total	10	15	2	27
Bisnis	Laki-Laki	5	5	1	11
	Perempuan	13	32	5	50
	Total	18	37	6	61
Total	Laki-Laki	9	6	1	16
	Perempuan	25	49	10	84

	Total	34	55	11	100
--	-------	----	----	----	-----

Sumber : Kuisioner No. 3, 5 dan 14

Setelah mengetahui pilihan akomodasi pada tabel 3.3.5 tentunya pilihan tempat makan menentukan biaya yang dikeluarkan pada tabel 3.3.3. Berdasarkan tabel 3.3.6 terdapat 3 tempat makan yang menjadi pilihan dari 100 responden. Adapun warung hanya berfokus pada kualitas menu, ukuran tempat yang kecil yang menyulitkan kendaraan besar untuk mencari tempat parkir yang terletak di pinggir jalan dan penyajian yang sederhana serta harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, restoran atau rumah makan berkaitan dengan kualitas menu yang terbaik, ukuran tempat yang luas sehingga motor hingga bis bisa parkir serta penyajian makanan yang cepat dan pelayanan karyawan yang terbaik karena memiliki standart tersendiri, dan membawa makanan dari rumah dengan membungkus makanan yang dimasak dari rumah dan dimakan ketika sudah berada di objek wisata tanpa harus bingung mencari tempat makan lainnya.

Berdasarkan tabel 3.3.6 dapat dijelaskan bahwa responden yang memilih rumah makan / restaurant selama berwisata berjumlah 55 responden dari 100 responden yang tentunya mendominasi. Pemilihan rumah makan / restoran dipilih oleh 55 responden ketika berwisata untuk mengisi tenaga dengan makanan yang mengedepankan kualitas dan tempat yang luas. Responden yang memilih rumah makan / restaurant ketika berwisata dipilih oleh 6 responden dengan jenis kelamin laki – laki dan 49 responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden yang memilih warung berjumlah 34 responden dan memilih untuk membawa makanan dari rumah berjumlah 11

responden. Membawa makanan dari rumah menjadi alternatif ketika berwisata karena dalam masa pandemi covid-19 harus menjaga diri dari penularan virus, terutama penularan virus dari makanan yang tidak diolah sendiri.

3.4 Penerapan Protokol Kesehatan

Obyek wisata di masa pandemi covid-19 tentunya harus menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan dari pemerintah, adapun tanggapan yang didapatkan dari responden yang mengisi kuisioner. Responden rata – rata berpendapat bahwa protokol kesehatan yang dilakukan oleh obyek wisata sudah cukup baik sesuai dengan peraturan yang berlaku dari pemerintah untuk mengurangi angka penyebaran covid-19, namun responden juga berpendapat bahwa ada beberapa obyek wisata yang kurang memperhatikan fasilitas dan pelayanan yang menjadi persyaratan protokol kesehatan seperti kurangnya tempat untuk cuci tangan di berbagai sudut, kurangnya air mengalir dan sabun cuci tangan, petugas obyek wisata tidak tegas dalam mengurai wisatawan yang terlalu berkerumun dan wisatawan yang tidak memakai masker serta tidak melakukan pengecekan suhu tubuh ketika di pintu masuk.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Bersumber pada hasil dari penyajian serta analisis data yang dilakukan pada bagian pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata yang menjadi pilihan utama mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang berasal dari kota Surabaya selama pandemi covid-19 adalah wisata alam. Wisata alam dipilih oleh mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang berasal dari kota Surabaya dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19 yang mengharuskan seluruh lapisan masyarakat untuk tetap menghindari kerumunan dalam suatu tempat, berwisata menjadi pilihan bagi mahasiswa untuk mengisi waktu luang setelah berkuliah online. Ruang terbuka yang luas dengan sirkulasi udara yang baik dari wisata alam membuat mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga yang berasal dari kota Surabaya dapat menikmati waktu luang disela-sela padatnya perkuliahan daring dan tetap mendapatkan kenyamanan terhindar dari kerumunan dengan orang asing untuk sementara waktu di objek wisata.

Pemilihan wisata alam dengan kegiatan berfoto yang dilakukan untuk mengabadikan pemandangan hingga mengabadikan moment diri mereka ketika sedang mengunjungi sebuah objek wisata. Wisata alam memiliki banyak spot foto dengan pemandangan yang asri sehingga dapat menyegarkan mata.

Sebelum mengunjungi obyek wisata biasanya mencari informasi terlebih dahulu, media elektronik menjadi pilihan dengan mengakses internet dan sosial media serta ketika mengunjungi objek wisata mereka lebih memilih bersama teman. Pemilihan kendaraan untuk menuju lokasi objek wisata yang dipilih adalah kendaraan pribadi. Perjalanan menuju objek wisata akan lebih mudah dengan menggunakan kendaraan pribadi karena dinilai lebih efisien, lebih nyaman dan aman terhindar dari kerumunan dengan orang asing dalam jumlah banyak serta dapat digunakan sewaktu-waktu dibandingkan transportasi lainnya. Biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa rata – rata nominal harga Rp 10.000 - 49.999 dalam sekali kunjungan, yang tentunya sesuai dengan uang saku mahasiswa yang ingin berwisata akan tetapi memiliki biaya yang terbatas jumlahnya. Oleh karena itu mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga memilih untuk tidak menginap ketika mengunjungi objek wisata dikarenakan perhitungan biaya, jarak, dan waktu menjadi pertimbangan dalam sebuah perjalanan.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan, adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, antara lain :

1. Masa pandemi covid-19 tetap membuka peluang usaha bagi pengelola serta masyarakat sekitar objek wisata, mengunjungi objek wisata menjadi pilihan mahasiswa setelah mengikuti aturan pemerintah untuk berada di rumah saja dan sela-sela perkuliahan daring. Mengunjungi

objek wisata menjadi pilihan untuk melepaskan penat sejenak di luar rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

2. Memperketat protokol kesehatan di obyek wisata melalui pembuatan pengumuman pembatasan jumlah kunjungan dalam satu hari, petugas untuk mengambil tindakan tegas jika ada yang melanggar protokol kesehatan, memberikan fasilitas yang memadai serta selalu mengecek stok air dan sabun cuci tangan di setiap titik. pada objek wisata perlu ditingkatkan kembali dan sesuai dengan peraturan dari pemerintah. Hal tersebut harus dilakukan dengan benar dan tidak hanya sebagai pelengkap saja. Objek wisata lebih rajin lagi untuk mengontrol wisatawan yang berkunjung agar tetap patuh menerapkan protokol kesehatan. Pengelola objek wisata melaksanakan protokol kesehatan pada objek wisata dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti menyediakan tempat cuci tangan pada setiap titik, melakukan cek suhu tubuh terlebih dahulu pada wisatawan, menyediakan masker cadangan jika ada wisatawan yang maskernya sudah kotor, hilang atau tidak memakai masker pada saat akan memasuki obyek wisata untuk menghindari terjadinya penularan covid-19 di objek wisata. Penerapan protokol kesehatan di objek wisata membuat wisatawan lebih nyaman ketika berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbarsyah, Novary Gita. 2017. “Upaya Pengelola Objek Wisata Museum Sultan Mahmud Badarudin II Palembang Dalam Menyampaikan Edukasi Komunikasi”. Diakses dari <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/4184>
- Chotib, Muhammad. 2015. “Wisata Religi di Kabupaten Jember”. Diakses dari <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/223>
- CNN Indonesia. WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi. Diakses pada 12 April 2021 pukul 13.48 WIB, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200312000124-134-482676/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>
- Dashboard Universitas Airlangga. Diakses pada 11 April 2021 pukul 22.54 WIB, dari <http://dashboard.unair.ac.id/student-body.php>
- Dwiputra, Roby, 2013. “Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi”. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas), 24 (1): 39.
- Fakultas Vokasi. Diakses pada 04 Mei 2021 pukul 09.39 WIB, dari <https://www.unair.ac.id/site/menu/show/53/faculty/fakultas-vokasi.html>
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada 10 Mei 2021 pukul 20.49 WIB dari <https://kbbi.web.id/preferensi>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/264/2020 Tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Wilayah Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Dan Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Diseaser 2019 (Covid-19).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 12 April 2021 pukul 10.21 WIB dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031700003/Materi-atau-Media-FLyer-COVID-19.html>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2020. Siaran Pers Nomor SP.258/HUMAS/PP/HMS.3/6/2020 tentang Pembukaan Terbatas Kawasan Taman Nasional, Taman Wisata Alam Dan Suaka Margasatwa Untuk Kunjungan Wisata Alam.
- Nurbaroto, Intan. 2018. “Preferensi Objek Wisata (Studi Deskriptif Tentang Preferensi Objek Wisata Pilihan Masyarakat Kelurahan Wonorejo Kecamatan Tegalsari Surabaya)”. Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/75872>
- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Huliselan, Neleke. 2016. “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa”. Jurnal Psikologi, 15 (1): 56-63.
- PDDikti. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. diakses pada 20 Maret 2021 pukul 22.33 WIB, dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id/mahasiswa>
- Pemerintah Kota Surabaya. Diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 20.52 WIB dari <https://surabaya.go.id/id/page/0/4758/sejarah-kota-%09%09surabaya/>
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Jakarta: Kementerian Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Republik Indonesia. 2018. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Kejarantinaan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Satria, Christian Dwi. 2019. “Gaya Hidup Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Preferensi Coffee Shop Favorit Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu

- Politik Universitas Brawijaya Malang)". Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/101515>
- Satuan Petugas Penanganan COVID-19. Covid19.go.id. Diakses pada 02 April 2021 09.52 WIB, dari <https://covid19.go.id/tentang-covid-19>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumanti, Sholihah Titin dan Nurnzairina. 2019. Makam Kuno dan Sejarah Islam di Kota Medan (Studi Atas Potensi Wisata Sejarah). Yogyakarta: Atap Buku
- Sunaryo, Putra dan Dewi. 2019. "Perkembangan Wisata Belanja "Oleh – Oleh Makanan" di Kota Malang". Diakses dari https://www.researchgate.net/profile/NonnySunaryo2/publication/343183017_Perkembangan_Wisata_Belanja_OlehOleh_Makanan_di_Kota_Malang/links/621e34980cbbf132bef00640/Perkembangan-Wisata-Belanja-Oleh-Oleh-Makanan-di-Kota-Malang.pdf
- Syahrul dan Sumardi. 2019. "*The Culinary Tourism Destination Tradisional Culinary Based In The Regency of Toba Samosir*". Diakses dari <http://ejurnal.poltekparmedan.ac.id/index.php/jiapm/article/view/51>
- Syukri, Rizal dan Hamdani. 2019. "Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan". Diakses dari <https://risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/358>
- Universitas Airlangga. 2020. Keputusan Rektor Nomor 736/UN3/HK/2020 Tentang Kegiatan Belajar Mengajar.
- Universitas Airlangga. Diakses pada 18 Oktober 2021 pukul 19.05 WIB dari https://www.unair.ac.id/sejarah-unair_5.html
- Universitas Lambung Mangkurat. Diakses pada 19 April 2021 pukul 14.32 WIB, dari <https://covid19.ulm.ac.id/pentingnya-penerapan-protokol-kesehatan-dalam-rangka-menurunkan-transmisi-covid-19/>
- Vidiani, Nadhila. 2015. Analisis Keberlanjutan Penggunaan Sistem Penilaian Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Di Surabaya Dengan Pendekatan Post-Acceptance Model Yang Diperluan". Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/27981>

Yusuf, Rais D. Hi. 2019. “Penataan Kawasan Wisata Batu Angus Kota Ternate Dengan Pendekatan Konsep Keterpaduan dan Optimalisasi Lahan”. Diakses dari <http://jurnal.umm.ac.id/index.php/dintek/article/view/241/151>

LAMPIRAN
KUISIONER PENELITIAN

Obyek Wisata Pilihan
Mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga asal Surabaya
Selama Pandemi Covid-19

Identitas Responden

1. Nama

.....
.....
.....

2. Usia

.....
.....
.....

3. Jenis kelamin

.....
.....
.....

4. Domisili

- | | |
|-------------------|---------------------|
| A) Surabaya Pusat | D) Surabaya Utara |
| B) Surabaya Timur | E) Surabaya Selatan |
| C) Surabaya Barat | |

5. Program Studi

- | | |
|---------------------------------------|----------------------------------|
| A) D3 Perpustakaan | L) D4 Fisioterapi |
| B) D3 Otomasi Sistem Instrumentasi | M) D4 Pengobatan Tradisional |
| C) D3 Sistem Informasi | N) D3 Manajemen Perbankan |
| D) D3 Teknologi Laboratorium Medis | O) D3 Administrasi Perkantoran |
| E) D3 Fisioterapi | P) D3 Akuntansi |
| F) D3 Pengobatan Tradisional | Q) D3 Perpajakan |
| G) D3 Teknik Gigi | R) D3 Manajemen Pemasaran |
| H) D3 Keselamatan dan Kesehatan kerja | S) D3 Manajemen Perhotelan |
| I) D3 Keperawatan | T) D3 Kepariwisata / Bina Wisata |
| J) D4 Teknologi Radiologi Pencitraan | U) D3 Bahasa Inggris |
| K) D3 Paramedik Veteriner | |

Pilihan Wisata Selama Pandemi

6. Jenis Wisata apa yang menjadi pilihan utama anda untuk berwisata di masa pandemi covid-19?

- | | |
|-------------------|----------------------|
| A) Wisata Alam | E) Wisata Kuliner |
| B) Wisata Sejarah | F) Wisata Buatan |
| C) Wisata Religi | G) Wisata Lainnya... |
| D) Wisata Belanja | |

7. Alasan anda memilih jenis wisata tersebut?

- | | | | |
|---------------|---------------|---------------|---------------------|
| A) Refreshing | B) Berkuliner | C) Berbelanja | D) Menambah Wawasan |
|---------------|---------------|---------------|---------------------|

8. Biaya yang ada keluarkan selama berwisata sekitar?

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| A) Rp 10.000 - 29.999 | E) Rp 70.000 - 89.999 |
| B) Rp 30.000 - 49.999 | F) Lebih dari 90.000 |
| C) Rp 50.000 - 69.999 | |

9. Kegiatan apa yang anda lakukan selama berwisata?

- | | |
|--------------------------|---------------|
| A) Menikmati Pemandangan | D) Makan |
| B) Bersantai | A) Berbelanja |
| C) Berfoto | B) Bermain |

10. Media informasi apa yang anda gunakan untuk mendapatkan informasi jenis wisata tersebut?

- | | | | |
|----------------|---------------------|-------------------------------|---------------|
| A) Media Cetak | B) Media elektronik | C) Cerita teman atau Keluarga | D) Lainnya... |
|----------------|---------------------|-------------------------------|---------------|

11. Dengan siapa anda menghabiskan waktu untuk berwisata?

- | | |
|-------------|---------------|
| A) Sendiri | D) Pasangan |
| B) Keluarga | E) Lainnya... |
| C) Teman | |

12. Kendaraan apa yang anda gunakan untuk berwisata?

- | | | | |
|----------------------|-------------------|------------------------|----------------|
| A) Kendaraan Pribadi | B) Kendaraan Umum | C) Transportasi Online | D) Lainnya.... |
|----------------------|-------------------|------------------------|----------------|

13. Akomodasi apa yang anda pilih ketika berwisata?

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| A) Hotel | E) Tidak menginap |
| B) Homestay | F) Camping |
| C) Villa | G) Lainnya... |
| D) Rumah Kerabat atau Teman | |

14. Tempat makan apa yang anda pilih ketika berwisata?

